

**EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
(Studi di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor
Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)**

Merly Mutiara Saputri, Imam Hanafi, Mochamad Chazienul Ulum

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

Email: merlymutiaras@yahoo.com

Abstract: *The Evaluation of Local Government Policy's Impact on Garbage Management through Garbage Bank Program (Study in Sumber Rejeki Garbage Bank Bandar Lor Village, Mojojoto District, Kediri). The management of garbage in Kediri is considered urgent and important regarding the declining space in Klotok landfill, Kediri. One of the local government policy is to build a program called garbage bank (bank sampah) to increase the awareness of the society that garbage is a useful thing and still has economic value, therefore, this issue has brought the people of Bandar Lor village to establish Sumber Rejeki Garbage Bank. This study used descriptive method with qualitative approach. The result of this study shows that Garbage Bank program has helped the government and has given significant impact in reducing the amount of garbage for the society and the environment.*

Keywords: *evaluation of the impact, garbage management, Sumber Rejeki Garbage Bank, Kediri*

Abstrak: *Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri). Pengelolaan sampah di Kota Kediri sangat penting, karena mengingat semakin sempitnya lahan pada tempat pembuangan akhir (TPA) Klotok Kota Kediri. Salah satu upaya pemerintah daerah Kota Kediri adalah membentuk sebuah program Bank Sampah dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran warga bahwa sampah merupakan sesuatu yang masih dapat diolah kembali menjadi suatu barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomi, hal tersebut memunculkan kesadaran Warga Kelurahan Bandar Lor untuk membentuk Bank Sampah Sumber Rejeki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program Bank Sampah sudah membantu pemerintah dalam mengurangi volume sampah dan sudah memberikan dampak yang baik untuk masyarakat dan lingkungan.*

Kata kunci: *evaluasi dampak, pengelolaan sampah, Bank Sampah Sumber Rejeki Kota Kediri*

Pendahuluan

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 dinyatakan bahwa, setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Kota Kediri masih mengalami permasalahan dalam pengelolaan sampah. Dimana setiap tahunnya volume sampah yang ada di Kota Kediri bukan semakin berkurang melainkan semakin meningkat. Penghasil utama dari sampah sendiri yang tidak lain adalah masyarakat itu sendiri. Namun masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa permasalahan sampah hanyalah merupakan tanggung jawab dari pemerintah saja. Sedangkan tanpa adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, maka permasalahan sampah tidak bisa diatasi dengan mudah.

Lingkungan yang baik, sehat dan bersih dapat diciptakan melalui perangkat peraturan yang selalu dapat mendukung terciptanya lingkungan yang baik, sehat dan bersih serta diperlukannya pengawasan dan/atau pengendalian pencemaran lingkungan hidup yang dilakukan oleh suatu instansi yang berwenang. Oleh sebab itu dibentuk Peraturan Daerah Kota Kediri No.3 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Untuk memenuhi peraturan tersebut perlu ditetapkan Peraturan Walikota Kediri No. 5 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Kediri sebagai rincian lebih lanjut dari Peraturan Daerah tersebut. Peraturan Walikota Kediri No. 5 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Kediri dinyatakan, bahwa pengelolaan persampahan adalah serangkaian kegiatan yang bersifat

sistemis yang dimulai dari sumber sampah hingga pemrosesan akhir yang mencakup kegiatan pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemanfaatan dan pemrosesan akhir yang dipengaruhi oleh aspek kelembagaan, hukum, teknis operasional, pembiayaan dan peran serta masyarakat.

Sesuai dengan Peraturan Daerah dan Peraturan Walikota Kota Kediri tersebut diharapkan adanya partisipasi dari masyarakat dan pihak swasta untuk saling memberikan dukungan dan ikut membantu pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk mewujudkan kota bersih dan sehat, pemerintah telah merencanakan program di Kota Kediri yang pada dasarnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan suatu program yang dibuat untuk membantu pemerintah daerah dalam mengelola sampah khususnya yaitu sampah kering (anorganik), yang dimana masyarakat disini sebagai sasaran utama. Sasaran utama yang dimaksudkan adalah, seperti yang diketahui bahwa saat ini masyarakat dapat dikatakan sangat acuh dengan kebersihan lingkungan diharapkan dengan adanya program Bank Sampah ini masyarakat dapat lebih peduli akan kebersihan lingkungan dan mau berpartisipasi langsung dalam mengelola sampah. Selain itu dengan adanya program Bank Sampah diharapkan juga dapat merubah mindset masyarakat terhadap sampah, selama ini masyarakat menganggap sampah adalah sesuatu yang sudah tidak memiliki nilai dan manfaat. Dengan adanya program Bank Sampah ini selain bermanfaat untuk lingkungan dapat bermanfaat juga antar masyarakat yaitu dapat menimbulkan rasa kepedulian dan kegotong-royongan dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan DKP Kota Kediri dalam meningkatkan pengelolaan sampah melalui program bank sampah dan Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan evaluasi dampak kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah yang dilakukan oleh DKP Kota Kediri.

Tinjauan Pustaka

1. Evaluasi Dampak Kebijakan

Sebuah kebijakan dikatakan berhasil jika kebijakan yang dilaksanakan memberikan dampak yang diinginkan. Islamy (2007, h.115) mengemukakan bahwa dampak adalah akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan dan program dan dampak dapat dilihat dari perubahan sikap dalam masyarakat.

Sedangkan menurut pendapat Islamy, Rossi dalam Widodo (2009, h.121) mengemukakan bahwa evaluasi dampak bertujuan untuk menguji efektifitas suatu kebijakan/proyek dalam pencapaian tujuan kebijakan dengan dua pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah kebijakan/proyek menyebabkan perubahan sesuai dengan yang diinginkan ?
- b. Apakah perubahan tadi merupakan perubahan yang signifikan ?

Dengan diadakannya evaluasi pada sebuah kebijakan program, maka dapat diungkapkan apakah dampak yang diharapkan dari program tersebut sudah tercapai dan sesuai dengan sasaran serta dapat mengukur seberapa besar manfaat yang telah diperoleh.

2. Pengelolaan Sampah

Apriadi (1991, h.1) menjelaskan bahwa sampah adalah zat-zat atau benda-benda yang tidak dipakai lagi, baik berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga maupun dari pabrik sebagai sisa proses industri. Selanjutnya Sastrawijaya, A Tresna (2000, h.73) mendefinisikan sampah sebagai bahan yang tidak dipakai lagi, karena telah diambil bagian utamanya dengan pengolahan, menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomis tidak ada harganya.

Menurut Kastaman dan Kramadibrata (2007, h.21) proses pengelolaan sampah terdiri atas beberapa tahapan proses, antara lain :

- a. Pewadahan di tempat timbunan
- b. Pengumpulan dari wadah tempat timbunan ke tempat pemindahan (tempat pembuangan sementara)
- c. Pemindahan dari wadahnya di alat pengangkut
- d. Pengangkutan ke tempat pembuangan atau ke tempat pengolahan
- e. Pengolahan sampah untuk dimanfaatkan
- f. Pembuangan akhir

3. Bank Sampah

Menurut Suwerda (2012, h.22-23) bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening, dan buku tabungan sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampahnya. Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain menimbang berat sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi

dengan pengepul. Pengepul adalah perseorangan dan/atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individual maupun komunal. Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di bank sampah, menekankan pentingnya warga memilah sampah seperti yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, h.91) bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Model interaktif dalam analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan program Bank Sampah (2) Dukungan Pemerintah Kota Kediri (DKP) dalam meningkatkan pengelolaan sampah (3) Evaluasi dampak kebijakan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Kediri.

Lokasi penelitian di Kota Kediri sedangkan situs penelitian pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Kediri dan Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ada peneliti sendiri, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, h.92) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam hal ini DKP, meningkatkan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kota Kediri

a. Pelaksanaan Program Bank Sampah

Pelaksanaan program Bank Sampah di Kota Kediri merupakan sebagai acuan dari program Adipura yaitu untuk pengelolaan sampah secara mandiri di kawasan masyarakat. Bank Sampah terbentuk di Kota Kediri sekitar tahun 2011, dengan target pemerintah Kota Kediri ingin mengetahui sejauh mana masyarakat dapat

mengelola sampah. Bank Sampah yang pertama kali terbentuk di Kota Kediri adalah Bank Sampah Melati yang berada di Kelurahan Sukorame Kecamatan Mojoroto, yang merupakan titik awal Bank Sampah berdiri di Kota Kediri serta sebagai titik pantau pertama kali.

Pemerintah mengharapkan dengan adanya program Bank Sampah ini masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai suatu hasil yang masih bermanfaat serta memiliki nilai ekonomi. Sampah yang dimanfaatkan dalam program Bank Sampah adalah sampah keringnya sedangkan sampah basah dapat disetorkan kepada komposter untuk dijadikan kompos.

Bank Sampah Sumber Rejeki yang berada di Kelurahan Bandar Lor terbentuk pada tanggal 5 oktober 2013. Terbentuknya Bank Sampah Sumber Rejeki ini mengacu pada sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Pada awalnya diadakan seperti pertemuan RT yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Bandar Lor untuk membantu mempermudah DKP Kota Kediri dalam memberikan penjelasan mengenai Bank Sampah yang nantinya akan disosialisasikan kepada masyarakat. Setelah melaksanakan pertemuan RT maka dibentuklah ketua dan juga kepengurusan Bank Sampah Sumber Rejeki. Ketua dari Bank Sampah Sumber Rejeki yaitu Ibu Handayani. Setelah memiliki Ketua, Bank Sampah Sumber Rejeki memilih beberapa orang untuk menjadi pengurus dan bertanggung jawab mengelola Bank Sampah Sumber Rejeki. Kepengurusan dipilih langsung dari berbagai RT sebagai perwakilan secara sukarela. Pengurus tersebut terbagi dalam tiga tugas antara lain yaitu :

- 1) Pencatat Administrasi Keuangan
Bertugas untuk mencatat hasil sampah dari masing-masing nasabah.
- 2) Pengelola Tabungan
Bertugas untuk menyetorkan tabungan masing-masing nasabah ke bank dan bertugas untuk memberikan uang kepada nasabah yang ingin mengambil uang tabungannya.
- 3) Pengelola Sampah (Perantara Pengepul)
Bertugas untuk melakukan negosiasi kepada pengepul dan bertanggungjawab mengawasi saat proses pengepulan sampah.

Adapun sistem kerja dari Bank Sampah Sumber Rejeki yaitu, mengumpulkan sampah anorganik yang berada di rumah atau di lingkungan sekitar, sampah yang telah dikumpulkan diserahkan kepada petugas Bank

Sampah, sampah yang telah diserahkan kepada petugas akan dipilah sesuai jenisnya kemudian ditimbang oleh petugas, sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya dan sudah ditimbang kemudian akan ditukar dengan sejumlah uang dan uang tersebut dapat langsung diambil oleh nasabah atau dapat juga ditabungkan kepada petugas.

b. Dukungan Pemerintah Kota Kediri (DKP) dalam meningkatkan pengelolaan sampah melalui Program Bank Sampah

1) Sarana dan Prasarana

Meningkatnya jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak pula terhadap jumlah sampah yang dihasilkan. Untuk menangani masalah sampah sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Namun dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai pun belum cukup untuk menangani masalah sampah. Oleh karena itu Pemerintah (DKP) Kota Kediri membuat Program Bank Sampah.

Program Bank Sampah ini dikemas dengan unik, karena kata Bank biasanya identik dengan menabung uang namun berbeda dengan Bank Sampah. Pada Bank Sampah yang ditabungkan adalah sampah, khususnya sampah anorganik (sampah kering). Tujuannya agar masyarakat tertarik dan mau ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Setelah dibuatnya sebuah program Bank Sampah dan masyarakat terlihat tertarik sudah saatnya Pemerintah (DKP) Kota Kediri sebagai fasilitator mendukung hal tersebut, terutama dalam hal sarana dan prasarananya.

Beberapa sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bank sampah antara lain timbangan kecil maupun timbangan besar, buku tabungan untuk para nasabah, buku administrasi dan kendaraan sebagai alat pengangkut. Selain itu dibutuhkan juga prasarana yaitu sebuah lokasi dimana akan dijadikan tempat berkumpul dan bertemunya para pengurus Bank Sampah dengan para nasabah. Sejauh ini dapat dilihat bahwa DKP Kota Kediri kurang lebih sudah sangat membantu dalam hal Sarana dan prasarana. Semua sarana yang ada pada Bank Sampah Sumber Rejeki diberikan langsung oleh DKP kepada kepada pengurus Bank Sampah guna mendukung kelompok Bank Sampah yang sudah terbentuk di Kota Kediri.

2) Sumber Daya Manusia

Mempunyai SDM yang handal dan cakap dalam suatu organisasi pasti sangat diharapkan, karena itu merupakan modal yang sangat baik untuk dapat mencapai tujuan organisasi. DKP Kota Kediri memiliki tugas yaitu memberikan

pelayanan khususnya dalam bidang kebersihan dan pertamanan. Maka dari itu dengan para pegawai yang handal dan cakap diharapkan DKP Kota Kediri dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Selain untuk memberikan pelayanan yang baik dengan memiliki pegawai yang handal dan cakap diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan DKP Kota Kediri.

Upaya yang dilakukan DKP Kota Kediri dalam meningkatkan kualitas SDM khususnya para pegawai adalah dengan mengikutkan mereka pada program diklat. Namun yang mengikuti diklat hanya pegawai PNS saja sedangkan pegawai Non PNS biasanya mengikuti kursus-kursus. Pegawai yang mengikuti program diklat diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pelatihan serta keterampilan kepada para pengurus Bank Sampah Sumber Rejeki. Sehingga pengurus Bank Sampah Sumber Rejeki dapat menyampaikan kembali kepada para nasabah.

2. Evaluasi dampak kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Kediri

a. Bagi Lingkungan

Keberadaan Bank Sampah di Kota Kediri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk mengelola sampah yang berada dilingkungan sekitar, dengan cara memilah sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik diberikan kepada komposter kemudian diolah menjadi pupuk sedangkan sampah anorganik dapat disetorkan kepada Bank Sampah untuk diolah kembali menjadi barang kerajinan. Selama ini sampah anorganik dianggap selalu mengotori lingkungan karena wujudnya yang tidak dapat membusuk seperti sampah organik.

Program Bank Sampah sangat membantu Pemerintah (DKP) Kota Kediri dalam mengurangi volume sampah, dan kurang lebih dapat mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sampah, sehingga dapat mengubah kebiasaan masyarakat yang biasanya membuang sampah di sembarang tempat kini masyarakat sudah lebih tertib membuang sampah pada tempatnya. Program Bank Sampah dapat memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan, setidaknya berkurang sedikit sampah yang biasanya berserakan di pinggir jalan seperti sampah gelas aqua, botol aqua, plastik, tas kresek, bungkus detergen dll. Manfaat lain yang diperoleh dalam mengikuti program Bank Sampah yaitu mampu memberikan kenyamanan

dan kebersihan di sekeliling rumah para nasabah yang sudah berpartisipasi dengan cara menabungkan sampah kering mereka pada Bank Sampah.

b. Bagi Masyarakat

Program Bank Sampah yang dilaksanakan di Kota Kediri semakin hari semakin mendapat dukungan dari masyarakat, dari tahun ke tahun jumlah Bank Sampah di Kota Kediri semakin bertambah. Hal ini membuktikan bahwa DKP Kota Kediri berhasil dalam menyampaikan maksud dan tujuannya kepada masyarakat. Masyarakat pasti sudah merasakan manfaat dari program tersebut, sehingga masyarakat mau untuk berpartisipasi dalam program Bank Sampah.

Masyarakat mulai mengerti cara mengelola sampah, dengan membedakan sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik dipilih yang masih bagus dan dibersihkan, lalu di ubah menjadi kerajinan daur ulang yang ada di Bank Sampah Sumber Rejeki dengan bantuan Pemerintah (DKP) Kota Kediri. Hasil dari kerajinan yang sudah dibuat lalu ditawarkan dan

dijual kepada yang berminat. Manfaat lain dari program Bank Sampah ini munculnya rasa kepedulian serta kegotong-royongan antar masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dampak kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah menunjukkan hasil yang cukup baik. Dapat dilihat dari peran DKP Kota Kediri sebagai penyedia sarana dan prasarana, DKP Kota Kediri juga selalu melakukan pemantauan pada tiap kelompok Bank Sampah di Kota Kediri dan dapat dilihat pula dari partisipasi masyarakat yang ikut menjadi nasabah Bank Sampah Sumber Rejeki dan disetiap Bank Sampah yang ada disetiap Kecamatan Kota Kediri dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun pemerintah (DKP) Kota Kediri harus terus melakukan sosialisasi serta menghimbau masyarakat agar program bank sampah di Kota Kediri dapat terus membantu dalam mengurangi volume sampah yang ada di Kota Kediri.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. (2006) **Dasar-dasar Kebijakan Publik**. Bandung, CV Alfabeta.
- Apriadi, Wied. Harry. (1991) **Memproses Sampah**. Jakarta, PT Penebar Swadaya.
- Islamy, M.Irfan. (2007) **Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara**. Ed 14. Jakarta, Bumi Aksara.
- Kastaman, R. dan Kramadibrata, A.M. (2007) **Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu**. Bandung, Humaniora.
- Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Kediri. Kediri, Badan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Walikota Kediri Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Kediri. Pemerintah Kota Kediri.
- Sastrawijaya, A. Tresna. (2000) **Pencemaran Lingkungan**. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014) **Memahami Penelitian Kualitatif**. Ed 9. Bandung, Alfabeta.
- Suwerda, Bambang. (2012) **Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapan**. Yogyakarta, Pustaka Rihana.
- Suzetta, Paskah. (2008) **Perencanaan dan Penganggaran yang Berpihak pada Masyarakat Miskin**. Jakarta, SMERU.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah**. Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup.
- Widodo, Joko. (2009) **Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Kebijakan Publik**. Malang, Banyumedia.